# Weekly Market Insight

26-30 Oktober 2026

## Key Takeaways

### Global

- **Bursa Amerika melemah secara mingguan.** Dow Jones ditutup pada 51.770,31 (-0,85%), S&P 500 pada 7.580,07 (-0,57%), dan Nasdaq pada 25.437,00 (-2,00%).
- **Pergerakan bursa Asia beragam.** Nikkei 225 berakhir di 63.290,11 (+0,95%), Shanghai Composite 3.599,02 (-2,48%), dan Hang Seng 23.294,42 (+0,87%).
- **Mayoritas indeks utama Eropa menguat.** Euro Stoxx 50 berada di 6.131,31 (+1,04%), DAX 25.818,21 (+2,53%), CAC 40 7.969,42 (+2,40%), dan FTSE 100 10.729,78 (+0,37%).
- **Indikator volatilitas bergerak naik.** S&P 500 VIX Futures tercatat pada level 20,15, naik 3,33% 1W.
- **Yield UST 10Y** ditutup pada 4,93% per 30 Oktober 2026, dengan penurunan sekitar 31 bps selama Oktober.

### Domestik

- **IHSG mengalami koreksi tajam.** Indeks ditutup pada 5.057,050, turun 7,03% 1W dari 5.439,258 pada pekan sebelumnya
- **Tekanan terjadi di seluruh sektor, dengan pelemahan terdalam pada infrastruktur dan bahan baku.**
- **Investor asing membukukan net sell.** Nilai jual bersih investor asing mencapai Rp3,056 triliun selama pekan berjalan.
- USD/IDR berada pada **Rp18.125** per USD, naik 0,44% 1W—kenaikan USD/IDR berarti rupiah melemah.
- **BI-Rate dipertahankan pada 5,75%; inflasi September tercatat 3,28% yoy, sementara M2 tumbuh 8,3% yoy menjadi Rp10.587,9 triliun.**

## MSCI Indonesia Jadi Sorotan, Kepercayaan Pasar Kembali Diuji

### Sentimen Global

Tekanan energi dan inflasi menjaga perhatian pasar terhadap suku bunga. Data inflasi Personal Consumption Expenditures (PCE) Amerika Serikat untuk September meningkat 0,5% secara bulanan, dibandingkan 0,3% pada Agustus. Secara tahunan, PCE mencapai 3,6%, naik dari 3,4% pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga bensin dan barang lainnya menjadi salah satu faktor yang mendorong inflasi. Kondisi tersebut membuat perkembangan harga energi dan inflasi tetap relevan dalam membaca arah kebijakan moneter.

Federal Reserve mempertahankan suku bunga, tetapi terdapat perbedaan pandangan di internal komite. Pada 28 Oktober, Federal Reserve mempertahankan Fed Funds Rate—kisaran suku bunga acuan antarbank overnight AS—di 3,75%–4,00%, dengan keputusan suara 10–2. Dua anggota yang berbeda pendapat menginginkan kenaikan sebesar 25 basis poin (bps), atau 0,25 poin persentase. Pernyataan bahwa inflasi masih tinggi dan perbedaan pandangan tersebut menjaga sensitivitas pasar terhadap rilis data ekonomi berikutnya. Trading Economics mencatat probabilitas pasar sekitar 72% untuk kenaikan suku bunga pada Desember; angka ini merupakan indikasi harga pasar saat publikasi, bukan kepastian keputusan bank sentral.

Saham teknologi tertekan dan dana mengalir ke obligasi pemerintah AS. Pada Jumat, Reuters melaporkan saham Intel anjlok 28,6% dan hasil Intel serta Amazon sama-sama menunjukkan penggunaan kas besar untuk investasi terkait AI. Dalam satu sesi, Nasdaq turun 2,86%, S&P 500 1,82%, dan Dow Jones 1,09%. Sepanjang Oktober, Nasdaq turun 5,30%, terburuk sejak Maret 2025. Di saat yang sama, yield (tingkat imbal hasil obligasi, bergerak berlawanan dengan harganya) UST 10 tahun turun ke 4,93%. Reuters menyebut penurunan bulanannya yang terbesar dalam hampir tiga tahun. Futures emas turun 2,72% 1W ke USD3.898,90, sedangkan indeks dolar AS (DXY) berada di 101,88 (+0,07% 1W).

Penurunan yield UST 10Y mencerminkan peningkatan permintaan terhadap aset yang relatif aman di tengah tekanan pasar saham AS. Yield US Treasury 10 tahun ditutup pada 4,93% pada Jumat, 30 Oktober 2026, mendekati level terendah dalam tujuh minggu dan turun sekitar 31 bps sepanjang Oktober. Pergerakan ini terjadi setelah laporan kinerja sejumlah perusahaan teknologi besar, termasuk Amazon dan Intel, meningkatkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan belanja kecerdasan buatan (AI) dan valuasi saham teknologi. Kondisi tersebut mendorong sebagian investor mengalihkan eksposur ke obligasi pemerintah AS yang dipandang sebagai aset relatif aman (safe haven). Pergerakan UST 10Y menjadi salah satu indikator penting untuk memantau perubahan ekspektasi suku bunga, inflasi, dan preferensi risiko investor global. Penurunan yield dapat mengurangi tekanan dari sisi tingkat diskonto terhadap valuasi aset berisiko, tetapi pengaruhnya tetap bergantung pada penyebab penurunan yield tersebut serta perkembangan ekonomi dan kebijakan moneter berikutnya.

Pekan depan (2–6 November 2026), fokus pasar mencakup:

- Pemilu sela AS pada 3 November waktu AS (hasil masuk 4 November WIB), yang menentukan kontrol DPR dan Senat.
- Data tenaga kerja AS: JOLTS (3 November, 22.00 WIB), ADP (4 November, 20.15 WIB), dan Nonfarm Payrolls Oktober (6 November, 20.30 WIB; sebelumnya 29 ribu, pengangguran diperkirakan tetap 4,2%).
- Keputusan bank sentral: Bank of England (5 November, 19.00 WIB, diperkirakan naik dari 3,75% ke 4,0%).
- Inflasi flash Zona Euro Oktober (4 November, 17.00 WIB; konsensus 3,9% yoy, sebelumnya 3,8%) dan PMI RatingDog China manufaktur (2 November, 08.45 WIB).
- Rilis Laporan keuangan Apple, Palantir, AMD, Qualcomm, Uber, McDonald's, dan Berkshire Hathaway.
- Hasil pertemuan OPEC+ (1 November) dan perkembangan Timur Tengah serta Ukraina.

## MSCI Indonesia Jadi Sorotan, Kepercayaan Pasar Kembali Diuji

**Sentimen Global**

Peringatan MSCI menjadi salah satu faktor yang menekan pasar saham Indonesia. Reuters melaporkan MSCI menyampaikan kemungkinan penurunan klasifikasi pasar saham Indonesia menjadi standalone status, dengan perhatian pada transparansi kepemilikan saham dan dugaan praktik perdagangan yang terkoordinasi. Reuters juga melaporkan bahwa peringatan tersebut mempercepat tekanan jual di pasar. Pada pekan 26–30 Oktober, IHSG turun 7,03% dan ditutup di 5.057,050. OJK, sebagaimana diberitakan Reuters, menyampaikan langkah penguatan aturan pada saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi dan peningkatan batas minimum free float. Informasi ini disajikan sebagai perkembangan kebijakan dan pasar, tanpa penilaian politik.

Pelemahan IHSG berlangsung lintas sektor dan disertai arus jual asing. Seluruh sektor yang tercantum dalam statistik IDX mencatat penurunan mingguan. Sektor infrastruktur dan bahan baku mengalami koreksi terdalam, masing-masing 13,04% dan 12,23%, sedangkan kesehatan dan keuangan mencatat penurunan yang relatif lebih terbatas, yakni 2,02% dan 2,93%. Investor asing membukukan net sell—nilai penjualan yang lebih besar daripada nilai pembelian—sebesar Rp3,056 triliun. Nilai ini lebih rendah dibandingkan net sell pekan sebelumnya sebesar Rp6,671 triliun, tetapi tetap menunjukkan arus jual bersih. Pada saat yang sama, rata-rata nilai transaksi harian turun 29,49% menjadi Rp14,339 triliun, dan kapitalisasi pasar turun 7,52% menjadi Rp8.862 triliun.

Rupiah dan pasar obligasi pemerintah menjadi indikator yang perlu dicermati. Data Pasardana menunjukkan USD/IDR berada di Rp18.125 per USD, naik 0,44% 1W. Dengan demikian, kenaikan USD/IDR mencerminkan pelemahan rupiah terhadap dolar AS selama periode pengamatan. Pada 30 Oktober, yield SBN pemerintah Indonesia tenor 10 tahun tercatat 7,64%.

BI mempertahankan suku bunga kebijakan di tengah inflasi yang masih berada dalam sasaran. BI-Rate, yaitu suku bunga kebijakan utama Bank Indonesia, dipertahankan sebesar 5,75% dalam Rapat Dewan Gubernur 20–21 Oktober 2026. BI juga menetapkan Lending Facility sebesar 6,50% dan menaikkan Deposit Facility menjadi 5,00%. BPS mencatat inflasi September sebesar 3,28% yoy, inflasi bulanan 0,30%, dan inflasi inti 2,84% yoy. Angka inflasi tahunan tersebut masih berada dalam kisaran sasaran BI 2,5% ± 1% untuk 2026 dan 2027.

Likuiditas dan pembiayaan pemerintah tetap menjadi bagian dari pemantauan pasar. BI melaporkan uang beredar luas atau M2 pada September tumbuh 8,3% yoy menjadi Rp10.587,9 triliun, sementara penyaluran kredit tumbuh 12,7% yoy. Dalam lelang Surat Utang Negara pada 27 Oktober, pemerintah menerima penawaran sebesar Rp31,094 triliun dan menetapkan nominal yang dimenangkan sebesar Rp20,650 triliun.

Pekan depan (2–6 November 2026), fokus domestik mencakup:

- Pemberlakuan HSC (High Shareholding Concentration) di Bursa Efek Indonesia
- Inflasi Oktober oleh BPS pada 2 November.
- Neraca perdagangan September pada 2 November.
- PDB kuartal III-2026 pada 5 November, bersama PMI manufaktur Indonesia yang masuk dalam rilis PMI Asia pekan ini.

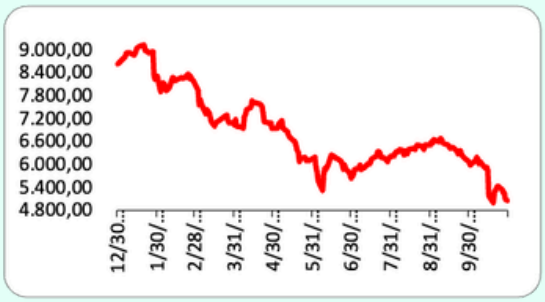
# Weekly Market Insight

26-30 Oktober 2026

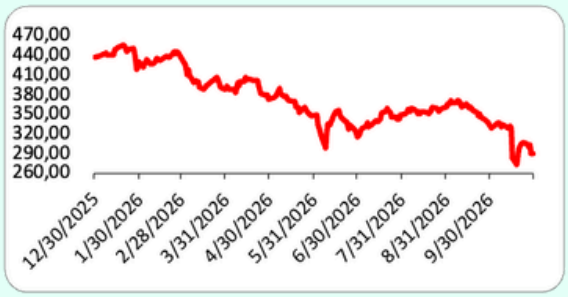
## Capital Market Overview

### KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

**IHSG YTD Chart**



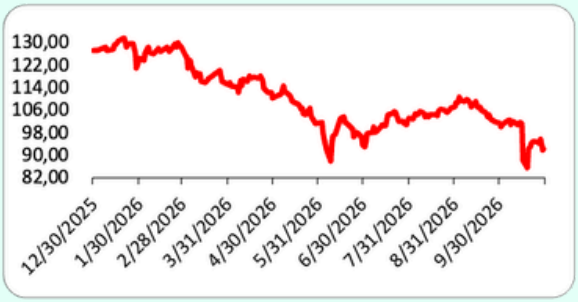

**IDX30 YTD Chart**




**Bisnis-27 YTD Chart**




**ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart**




**Sri-Kehati YTD Chart**



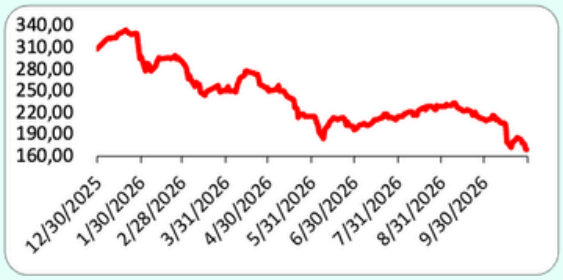

**Infobank15 YTD Chart**




**JII YTD Chart**




**ISSI YTD Chart**




***Sumber**: Pasardana.id. Ayovest diolah.*

***Disclaimer:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

*Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.*

*PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.*

## Fund Perfomance

### KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

#### Money Market

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| Syailendra Dana Kas | 1840,153 | 0,13% | 3,78% | 4,66% | 15,70% |
| Setiabudi Dana Pasar Uang | 1656,614 | 0,12% | 4,40% | 5,28% | 17,15% |
| Majoris Pasar Uang Indonesia | 1651,108 | 0,11% | 4,03% | 4,91% | 15,93% |

#### Money Market

| Best RAR Performance** | NAB/Unit Terakhir | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| Setiabudi Dana Pasar Uang | 1656,614 | -3,19 | -2,16 | -5,37 |
| Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash) | 1745,938 | -4,00 | -1,16 | -3,34 |
| Recapital Money Market Liquid | 1060,807 | -4,13 | 0,00 | 0,00 |

#### Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| UOBAM Inovasi Obligasi Nasional | 1157,172 | 1,14% | 4,63% | 5,47% | 22,29% |
| Capital Fixed Income Fund | 2110,107 | 0,11% | 4,06% | 5,08% | 23,38% |
| STAR Stable Income Fund KElas Utama | 2251,100 | 0,10% | 3,71% | 4,67% | 20,76% |

#### Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

| Best RAR Performance** | NAB/Unit Terakhir | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B | 1007,147 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| UOBAM Inovasi Obligasi Nasional | 1157,172 | -0,12 | 0,19 | -0,41 |
| Majoris Obligasi Utama Indonesia | 1753,882 | -1,81 | -0,17 | -0,84 |

#### Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir dengan Dividen | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A | 1923,116 | -0,49% | -0,60% | -0,31% | 11,98% |
| Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D | 4647,451 | -0,50% | -1,53% | -1,24% | 0,00% |
| UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D | 1110,776 | -0,51% | -0,37% | 0,30% | 0,00% |

#### Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

| Best RAR Performance** | NAB/Unit Terakhir dengan Dividen | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| RDS SBSN Anargya Superoptima | 1004,820 | -3,52 | 0,00 | 0,00 |
| Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A | 1795,787 | -3,67 | -1,97 | -1,65 |
| Maybank Obligasi Syariah Negara | 1123,638 | -4,48 | -3,05 | 0,00 |

#### Balance

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| Capital Balanced Growth | 1141,130 | -0,24% | 1,13% | 4,43% | 18,08% |
| BRI Balanced Regular Income Fund Kelas A | 1007,684 | -0,52% | -5,25% | -5,99% | -2,71% |
| Recapital Balanced Fund | 765,112 | -0,89% | -7,27% | -6,68% | 4,70% |

#### Balance

| Best RAR Performance** | NAB/Unit Terakhir | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| Capital Balanced Growth | 1141,130 | -0,33 | -0,06 | -0,06 |
| Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A | 4000,710 | -0,43 | 0,26 | 0,26 |
| BRI Anggrek Fleksibel | 3598,280 | -1,09 | -0,81 | -0,81 |

#### Equity

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund Kelas A | 1,600 | 1,85% | 20,66% | 19,23% | 0,00% |
| Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A | 0,709 | -2,02% | -5,04% | -8,52% | 21,37% |
| Cipta Syariah Equity | 1641,620 | -2,59% | -2,40% | -4,49% | -7,57% |

#### Equity

| Best RAR Performance** | NAB/Unit Terakhir | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD | 1,600 | 0,83 | 0,00 | 0,00 |
| Cipta Syariah Equity | 1641,620 | -0,51 | -0,52 | -0,52 |
| Majoris Saham Gemilang | 957,733 | -0,57 | -0,33 | -0,33 |

#### Index, Equity & Fixed Income

| Best 1W Performance | NAB/Unit Terakhir | 1W | YTD | 1Y | 3Y |
|---|---|---|---|---|---|
| Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A | 914,995 | -1,21% | -8,42% | 0,00% | 0,00% |
| Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G | 1032,295 | -1,22% | -5,14% | -5,09% | 0,00% |
| Grow Sri Kehati Kelas O | 830,150 | -2,44% | -24,04% | -23,82% | 0,00% |

#### Index, Equity & Fixed Income

| Best RAR Performance*** | NAB/Unit Terakhir | 1Y | 3Y | 5Y |
|---|---|---|---|---|
| Maybank Financial Infobank15 Index Fund Kelas C | 614,870 | 1,21% | 0,00% | 0,00% |
| UOBAM Indeks Bisnis 27 | 953,242 | 2,22% | 2,78% | 2,48% |
| Avrist IDX30 | 645,950 | 2,96% | 4,25% | 3,65% |

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
**Sumber:** Pasardana.id. Ayovest diolah.

**Menggunakan Sharpe Ratio ***Menggunakan Tracking Error

***Catatan:***
*Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi*

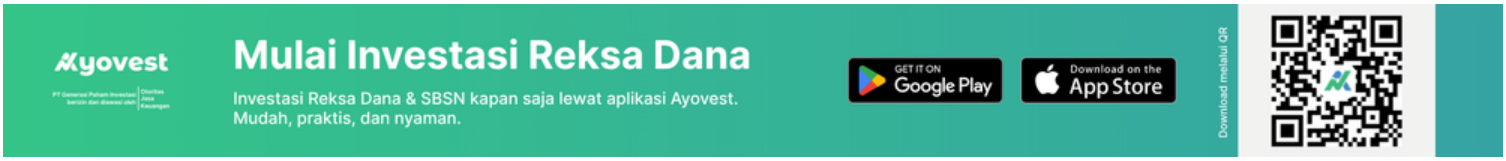
## Ayovest's Wrap

Pekan ini memperlihatkan bahwa pasar bisa bergerak berbeda arah pada waktu yang sama. Bursa Eropa menguat, sedangkan bursa AS dan IHSG melemah. Faktor global (harga energi, inflasi, suku bunga, dan belanja AI) dan faktor domestik (arus dana asing, nilai tukar, dan kebijakan pasar modal) bekerja bersamaan. Karena itu satu angka mingguan sebaiknya dibaca bersama konteksnya, bukan berdiri sendiri.

Bagi investor reksa dana, perbedaan jenis aset terlihat pada data historis. Pada 1W sampai 30/10/2026, indeks Pasardana untuk reksa dana saham turun 4,42%, campuran turun 2,51%, pendapatan tetap turun 0,61%, dan pasar uang naik 0,05%. Data ini hanya gambaran masa lalu. Kinerja masa lalu tidak menjamin atau mencerminkan kinerja di masa mendatang, dan tiap produk memiliki karakteristik serta risiko yang berbeda.Pada instrumen pendapatan tetap, perubahan yield dapat memengaruhi harga obligasi di pasar sekunder.

Pada instrumen pendapatan tetap, kenaikan yield umumnya menekan harga obligasi yang sudah beredar. Dampaknya pada nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana pendapatan tetap bergantung antara lain pada durasi portofolio, kualitas kredit, dan komposisi aset.




THE MOST RECOMMENDED PLATFORM OF INVESTMENT FOR MILLENNIALS
19th ANNUAL INDONESIA PROPERTY & BANK AWARD 2025
by property bank.com

***DISCLAIMER:*** *INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

*Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.*

*PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.*

reksadana GENCARKAN INKLUSI KEUANGAN pintar